



RIWAYAT ISRAILIYAT TENTANG KISAH NABI ADAM AS.

DALAM TAFSIR AL-QURTUBI



Dr. Ammar Munir, Lc, M. Th.I



**RIWAYAT ISRAILIYAT TENTANG KISAH NABI ADAM AS.
DALAM TAFSIR AL-QURṬUBĪ**

Dr. Ammar Munir, Lc, M. Th.I



TAHTA MEDIA GROUP

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

RIWAYAT ISRĀILIYĀT TENTANG KISAH NABI ADAM AS.
DALAM TAFSIR AL-QURṬUBĪ

Penulis:
Dr. Ammar Munir, Lc, M. Th.I

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vi, 90, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-183-3

Cetakan Pertama:
Oktober 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

SAMBUTAN

Salah satu langkah yang diambil oleh STAI Al-Azhar Gowa sebagai salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dan untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang penelitian dan penerbitan karya tulis ilmiah adalah menggalakkan gerakan penerbitan buku. Upaya yang dilakukan ini memerlukan usaha kolektif dari seluruh Civitas Akademika STAI Al-azhar Gowa untuk mendorong semakin banyaknya jumlah publikasi ilmiah dikalangan dosen.

Langkah konkrit dilakukan dengan mendorong setiap dosen mata kuliah agar menyiapkan buku ajar dan buku referensi untuk mendukung perkuliahan di kelas, selain ditunjang dengan penerbitan jurnal dan penelitian ilmiah.

Buku ini diharapkan dapat merangsang lahirnya inspirasi-inspirasi dari para mahasiswa secara khusus dan memberikan kontribusi keilmuan yang positif kepada seluruh insan pembaca.

Semoga buku yang terbit ini dapat memperoleh ridho dan rahmat Allah SWT, dan menjadi pemantik bagi dosen lainnya untuk melahirkan karya buku lainnya sehingga tercipta suasana akademik yang sehat dan menjadikan STAI AL-azhar Gowa menjadi mercusuar keilmuan di timur Indonesia.

Makassar, September 2023

KETUA STAI AL-AZHAR GOWA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran *Ilahi Rabbi* yang masa pengasih lagi maha penyayang. Dia menciptakan manusia dan mengajarkan dengan perantaraan Qalam. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Nabi panutan umat manusia hingga akhir zaman.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah swt. penulis dapat menyelesaikan Buku yang berjudul **"Riwayat Isrāiliyāt tentang Kisah Nabi Adam as. dalam Tafsir al-Qurṭubī"**

Dengan selesainya Buku ini, penulis menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuannya yang bersifat material maupun immaterial demi selesainya buku ini. Kepada teman-teman Dosen STAI Al-Azhar Gowa yang telah memberikan tambahan informasi dan memberikan sumbang saran sehingga buku ini dapat rampung. Lebih khusus kepada istri dan keluarga yang rela berbagi waktu dan tenaga demi selesai dan terbitnya buku ini.

Kepada mereka, penulis sampaikan banyak terima kasih dan semoga Allah membalasnya dengan balasan yang setimpal. Akhirnya, mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat, Amin.

Makassar, 25 September 2023

Ammar Munir

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II ESENSI DAN KARASTERISTIK <i>ISRĀILIYĀT</i>	8
1. Pengertian <i>Isrāiliyāt</i>	8
1.1 Dari segi etimologi	8
1. 2 Pengertian <i>Isrāiliyāt</i> dari segi Terminologi.....	11
2. Proses Masuknya <i>Isrāiliyāt</i>	13
2.1 Fase Riwayat	15
2.2 Fase Kodifikasi.....	16
3. Sumber Per riwayat <i>Isrāiliyāt</i>	18
4. Klasifikasi <i>Isrāiliyāt</i>	28
4.1 <i>Isrāiliyāt</i> berdasarkan kualitas hadisnya	29
4.2 <i>Isrāiliyāt</i> berdasarkan topik bahasannya	31
4.3 <i>Isrāiliyāt</i> berdasarkan kesesuaian atau tidaknya dengan ajaran Islam	34
5. Landasan Hukum Per riwayat <i>Isrāiliyāt</i>	37
5.1 Dalil yang tidak membolehkan per riwayat <i>isrāiliyāt</i>	37
5.2 Dalil yang membolehkan per riwayat <i>isrāiliyāt</i>	38
5.3 Mendamaikan dua pendapat yang nampak bertentangan	40
BAB III MENGENAL KITAB TAFSIR AL-QURṬUBĪ.....	42
1. Biografi Imam al-Qurṭubī.....	42
2. Pengaruh Pemikiran Malik terhadap Al-Qurṭubī	45
3. Metodologi Tafsīr <i>Al-Jāmi‘ li Ahkām Al-Qur’ān</i> karya al-Qurṭubī	46
4. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur’ān.	48
5. Sistematika pembahasan.	50
6. Metodologi yang Digunakan.	50
7. Pengaruh Tafsir Al-jāmi‘ li Ahkām al-Qur’ān	55
8. Kritikan Ulama terhadap Tafsir Al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qurān karya al-Qurṭubī.....	56

BAB IV PENGARUH <i>ISRĀĪLIYĀT</i> DALAM TAFSĪR AL-QURṬUBĪ	
(Klasifikasi Materi <i>Isrāīliyāt</i> dalam kisah Nabi Adam a.s.)	58
1. <i>Isrāīliyāt</i> yang sejalan dengan ajaran Islam (maqbūl).....	58
2. <i>Isrāīliyāt</i> yang tidak sejalan dengan ajaran Islam (mardūd)	60
3. <i>Isrāīliyāt</i> yang tidak termasuk ke dalam keduanya (mauqūf)	77
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi dan Rekomendasi.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89



BAB I PENDAHULUAN

Kebangkitan merupakan cita-cita setiap umat, perbaikan juga adalah mimpi yang menghiasi setiap titik sadar manusia, sehingga Allah menurunkan kitab-Nya Alquran sebagai obor penerang jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Umat Islam mengawali eksistensi dan kebangkitannya dalam memperoleh kekuatan hidup dengan merespon dakwah Alquran. Tanpa pemahaman yang semestinya terhadap Kitab-Nya, kehidupan, pemikiran, dan kebudayaan Umat Islam tentunya akan sulit dipahami.¹ Di sini peran tafsir di nanti-nanti, ia menerangkan yang masih samar-samar, dan menjelaskan yang sebelumnya masih kabur. Tafsir telah mengupas *zahir-nya* ayat sehingga tampak jelas *baṭin-nya*, dan selanjutnya mudah dikonsumsi bagi nalar dan nurani manusia yang mencari kebenaran. Allah berfirman dalam Q.S. Shad/38:29, yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahannya:

(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.²

Setelah Rasulullah saw. wafat, para Sahabat, *Tābi'īn* dan penerusnya sadar bahwa intisari Alquran hanya dapat diperoleh setelah melalui usaha-usaha pengkajian mendalam terhadap Alquran. Maka mereka berpacu dalam menghafal, mempelajari, mengkaji, dan mengamalkan kandungan Alquran

¹Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Alquran* (Yogyakarta: FKBA, 2001), h. 1.

²Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag In MS. Word 2019*, Q.S. Shād/38:29.

sehingga mengantarkan Islam menjadi sebuah peradaban yang maju dalam sejarah umat manusia.³

Beberapa ulama di kalangan mufasir pun lahir di masa kejayaan Islam dengan subur, karena kebijakan khalifah pada masa itu yang memberikan ruang gerak seluas-luasnya bagi para mufasir untuk menginterpretasikan pesan-pesan Allah yang termaktub di dalam Alquran. Diantara sosok yang sudah dikenal dalam kancah intelektual ulama tafsir pada masa daulah *Murabiṭūn* di *Andalūsia* adalah Imam al-Qurṭubī. Tokoh yang sudah menelurkan karya besarnya *Al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur‘ān*, dalam ilmu tafsir sebagai salah satu bentuk dedikasinya untuk memajukan Umat Islam. Imam al-Qurṭubī telah menorehkan tinta emas dalam sejarah, sebagai salah satu ulama yang mewarnai perkembangan keilmuan di ranah *Cordova, Andalūsia*.⁴

Posisi tafsir Al-Qurṭubī memiliki pengaruh yang besar di kalangan Umat Islam dengan pertimbangan bahwa latar belakang pendidikan dan karya ilmiah Al-Qurṭubī adalah dalam bidang syarī‘ah sehingga wajar diikuti oleh Umat Islam dalam melaksanakan ajaran agamanya. Namun dalam realitanya, ternyata tafsir Al-Qurṭubī sebagaimana halnya dengan tafsir-tafsir klasik lainnya terjebak dan dipengaruhi oleh cerita-cerita yang beredar di masyarakat Islam, yang pada hakekatnya, berasal dari sumber Bani Isrāil

³Tidak bisa dipungkiri kemajuan ilmu pengetahuan keislaman memang pesat sekali dari masa ke masa, dimulai pada masa khilafah Umayyah kemudian diteruskan oleh khilafah Abbasiyah, sampai pada puncaknya pada masa ke khalifahan Hārūn Al-Rasyid. Perkembangan ilmu Islam begitu pesat dan kecintaan Khalifah sendiri terhadap ilmu terbukti dengan didirikannya beberapa perpustakaan-perpustakaan besar, begitu pula para ulama mendapat dukungan penuh dalam pengembangan ilmu. Ahmad Syalabī, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid III (Cet I; Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993), h.185-206.

⁴*Andalūs* adalah nama sebuah *jazīrah* di Spanyol yang direbut oleh kaum muslimin di bawah kepemimpinan Ṭāriq bin Ziyād dan Mūsā bin Nuṣāir. Kata "*Andalūs*" bukanlah berasal dari bahasa Arab, karena ia merupakan nama sebutan bagi penduduk asli yang tinggal di pulau tersebut yang bernama Bangsa "Vandalos". Bangsa Vandalos adalah salah satu diantara beberapa suku Goth yang telah lama memimpin Negeri itu sejak abad ke 5 Masehi. Mahmūd Ḥamdi Zaquq, *Al-Maūsū‘ah al-Islāmiyah al-‘Ammah* (Kairo: *Majlis A‘lā li al-Syū‘un al-Islamiyah*, 2003 M), h. 232.

yang masih banyak diperselisihkan kebenarannya di kalangan para ulama.⁵ Hal itu mungkin wajar jika ditelusuri secara sosio historis karena pada periode kehidupan al-Qurṭubī, corak tafsir yang menjadikan *isrāīliyyāt* sebagai sumber penafsiran mendominasi para mufasir saat itu.⁶

Beberapa di antara ulama berpendapat bahwa mencantumkan riwayat *isrāīliyyāt* dengan menyebutkan sanad adalah upaya untuk menjaga kelestarian peninggalan Ahli Kitāb. Sebagian lagi menyatakan kebolehan meriwayatkan cerita-cerita *isrāīliyyāt* yang tidak menyangkut persoalan akidah dan hukum syari'ah.

Di sisi lain, ternyata cerita-cerita *isrāīliyyāt* tersebut sudah lama beredar di kalangan umum lalu mengkristal menjadi doktrin keagamaan yang formal, sehingga wajar jika tidak mendapatkan bantahan yang serius dari ulama saat itu.⁷

Di antara pintu masuknya *isrāīliyyāt* dalam tafsir Alquran adalah melalui cerita-cerita para Nabi terdahulu. Hal ini terjadi karena Alquran dalam menceritakan kisah para Nabi hanya menampilkan segi hikmah dan ibrah untuk dijadikan pembelajaran bagi umat setelahnya. Cerita tersebut tidak

⁵Imam Aḥmad bin Ḥanbal berkata "ada tiga hal yang tidak memiliki dasar dalam Islam: *tafsīr*, *magāzī*, dan *malāḥim*. Lihat: Ramzī Na'na'ah, *Isrāīliyyāt wa Aṣaruhā fī Kutub al-Tafsīr* (Cet. I; Beirut: Dār al-Dīyā, 1390 H), h. 214.

⁶Hal ini tidak dapat dipungkiri, mengingat *al-Qurṭubī* dalam tafsirnya banyak mengutip perkataan-perkataan ulama sebelumnya, terutama imam *al-Ṭabarī* yang menjadikan riwayat *isrāīliyyāt* sebagai salah satu sumber penafsirannya terhadap ayat Alquran, dan juga memiliki kitab tafsir yang beraliran sama (*bil-ma'sūr*).

⁷Menurut Ibn Khaldūn (1332 M/1406 M) dalam kitab muqaddimahnya "masuknya riwayat *isrāīliyyāt* ke dalam penafsiran Alquran tidak lepas dari dua hal: (1). pengaruh sosiohistoris. Pada masa itu mayoritas bangsa Arab hidup primitif (حياة البداوة) dan meluasnya buta huruf (أمية) dikalangan mereka. Selain itu, hasrat manusiawi yang menginginkan gambaran lebih mendetail dari cerita-cerita tentang awal mula penciptaan, cerita bangsa terdahulu menjadikan mereka hanyut terbuai hingga tidak menyadari bahwa riwayat tersebut bersumber dari bani isrāīl yang belum jelas keshahihiannya, (2). Pengaruh keagamaan. Para ulama terlalu membuka lebar pintu penafsiran tidak terbatas pada permasalahan berbau hukum tapi juga tentang cerita-cerita, dan hikmah pembelajaran. Dalam meriwayatkan kisah-kisah tersebut, para ulama terkesan memudahkan masuknya riwayat-riwayat *isrāīliyyāt* tanpa menyeleksi dengan alasan tidak menyangkut permasalahan hukum dalam syari'ah Islam. Abdurrahmān bin Khaldūn, *Muqaddimah Ibn Khaldūn* (Cet I; Kairo: Dār al-Fajr li al-Turaṣ, 2004), h. 259.

dijelaskan secara terperinci guna menghindari kelalaian pembacanya tatkala membaca cerita tersebut dan agar substansi yang dimuat oleh cerita tersebut tidak dilupakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat dewasa ini tentang para nabi terdahulu, di antaranya Nabi Adam a.s. yang menyalahi semangat Alquran, ternyata berakar dari kitab Tafsir yang memuat beberapa kisah *isrā'iliyāt* yang secara tidak sadar masuk dan terkodifikasi. Di antara sekian banyak kitab yang memuat riwayat tersebut adalah kitab Tafsir *al-Qurṭubī*.

Dalam kitabnya tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, materi-materi *isrā'iliyāt* tersebar luas di setiap surah Alquran. Setelah melakukan penelitian awal ditemukan riwayat *garīb* (aneh) dari berbagai surah dalam tafsir Imam al-Qurṭubī, di antaranya:

1. Dalam berbicara tentang penafsiran surah (ن. والقلم وما يسطرون) Imām al-Qurṭubī berkata: telah diriwayatkan bahwa Mujāhid berkata: "Nūn adalah seekor Ikan Paus yang berada di bawah Bumi yang ke tujuh". Abū Yaqzān al-Wāqidī berkata: Ikan Paus itu bernama: Liyūsa, sedang Ka'ab al-Aḥbār berkata: Paus itu bernama Luṣūsa atau Balmūsa. Ibnu 'Abbās juga berkata: "Allah pertama kali menciptakan Kalam, lalu membentuk langit dari uap air, setelah itu ia menciptakan seekor Paus yang besar lalu ia bentangkan Bumi di atasnya dan menancapkan gunung di atas tanah".⁸
2. Dalam menafsirkan surah (ق. والقرآن المجيد), dijelaskan bahwa para ulama berbeda pendapat sebagai berikut: Ibnu Zaid, 'Ikrimah dan Ḍaḥḥāk berpendapat bahwa "Qāf" adalah gunung yang meliputi dunia, diciptakan dari permata Zamradah berwarna hijau, lalu hijau lah langit karenanya. Sedangkan Wahab bin Munabbih berkata: "Allah memuliakan Zulqarnāin dengan kemampuan untuk melihat gunung Qāf, maka Zulqarnāin bertanya: "apakah kamu". Gunung tersebut berkata: "aku adalah Qāf". "lalu gunung-gunung apakah yang ada di bawahmu ini", kata Zulqarnāin. Ia lalu menjawab: "gunung-gunung itu adalah hasil keringatku yang tersebar di berbagai perkampungan manusia. Jika

⁸Imam al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, Jilid IX (Cet. I; Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2000), h.136-137.

Allah murka, Ia memerintahkanku untuk menggerakkan keringatku, lalu terjadilah gempa yang dahsyat di muka bumi.⁹

3. Dalam Q.S. al-Hadīd ayat 25 yang berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Terjemahnya:

" Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa".

Dari Ša‘labī, ia berkata: ibnu ‘Abbās berkata: Ādam as. turun dari Syurga dengan membawa lima macam alat dari besi, yaitu: tempat landasan pandai besi (السندان), besi bengkok untuk menjepit/tang (الكلبتان), Jarum (إبرة), (المطرقة) palu-palu, (الميقعة) martil besar (godam).¹⁰

4. Dalam Q.S. al-Mā'idah ayat 24 yang berbunyi:

قَالُوا يَمُوسَى إِنَّ لَنَا نَدْخَلَهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا فَاذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا إِنَّا هَهُنَا قَاعِدُونَ

Terjemahnya :

"mereka berkata: "Hai Musa, Kami sekali sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, Sesungguhnya Kami hanya duduk menanti di sini saja".

⁹Imam al-Qurṭubī, *Al-Jāmi li Ahkām al-Qur‘ān*, Jilid IX, h.5-6.

¹⁰Imam al-Qurṭubī, *Al-Jāmi li Ahkām al-Qur‘ān*, Jilid IX, h. 216.

Menurut Imam al-Qurṭubī dalam tafsirnya : "kaum Nabi Musa tidak mau memasuki Palestina karena di dalamnya terdapat makhluk yang menakutkan, tingginya tiga puluh ribu tiga ratus tiga puluh tiga hasta.

Imam al-Qurṭubī lalu mengangkat riwayat dari Ibnu ‘Abbās yang berkata: makhluk itu mampu menggapai awan lalu meminumnya. Jika lapar, ia menangkap ikan paus dari dasar laut dan membakarnya dengan mengangkat paus tersebut di dekat matahari. Pada masa Nabi Nuh, ia mampu bertahan dari badai topan. Umurnya telah mencapai tiga puluh ribu enam ratus tahun.¹¹

Dari beberapa riwayat aneh yang disebutkan oleh imam al-Qurṭubī di atas, lalu muncul pertanyaan, mengapa al-Qurṭubī menghabiskan waktunya dalam meriwayatkan sesuatu yang bernilai khurafat dan tidak mendatangkan manfaat dan pelajaran bagi umat manusia?. Riwayat-riwayat seperti ini justru akan menutupi fungsi Alquran sebagai pemberi petunjuk, membebaskan pikiran manusia dari khayalan-khayalan semu untuk berpikir dan meneliti kandungan Alquran.

Keberadaan riwayat-riwayat yang menyalahi ajaran Islam tersebut dalam tafsir al-Qurṭubī, tentu saja memunculkan dilematis tersendiri apalagi jika riwayat itu tidak sejalan dengan kesucian agama dan akal pikiran yang sehat.

Posisi *isrāīliyāt* sebagai salah satu di antara sumber penafsiran Alquran berimbas pada banyaknya riwayat-riwayat *isrāīliyāt* yang masuk dan memenuhi kitab-kitab tafsir klasik umat Islam. Hal ini tentu saja menimbulkan kegelisahan dan tanda tanya, apakah riwayat-riwayat tersebut telah disaring dan diteliti kebenarannya sebelum dipakai dalam menafsirkan Alquran.

Bertolak dari kegelisahan tersebut, para ulama tafsir kontemporer termotivasi untuk mengetahui bahkan mengkajinya lebih dalam lagi guna membuktikan kebenarannya. Sehingga muncullah beberapa buku sebagai hasil dari penelitian para ulama tafsir dan hadīṣ, buku-buku tersebut adalah:

1. *Al-Isrāīliyāt Fī al-Tafsīr wa al-Hadīṣ*, karya Muḥammad Ḥusāin al-Žahabī, Cet III; kairo: Maktabah Wahbah, 1407 H/1987 M.

¹¹Imam al-Qurṭubī, *Al-Jāmi li Ahkām al-Qur‘ān*, Jilid III., h. 492.

2. *Al-Isrā'iliyāt wa al-Mauḍū'āt Fī Kutub al-Tafsīr*, Karya Muḥammad Ibnu Muḥammad Abu Syuhbah, kairo: Maktabah al-Sunnah, t.th.
3. *Al-Isrā'iliyāt wa al-Mauḍū'āt wa Bada'u al-Tafāsīr*, Karya Ḥāmid Aḥmad al-Ṭāhir al-Basyūni, Cet I; Kairo: Dār al-Taqwā, 1424 H/ 2004 M.
4. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, karya Muḥammad Husaīn al-Žahabī, Kairo: Maktabah Wahbah, 1424 H/ 2003 M.

Keempat buku di atas merupakan karya monumental dari pengarang-pengarang yang ahli di bidang tafsir, pada keempat buku tersebut memiliki kesamaan pembahasan karena semuanya telah membahas riwayat *isrā'iliyāt* secara umum dengan menampilkan berbagai macam kitab tafsir baik yang tergolong dalam *tafsīr bi al-Ma'sūr* maupun yang termasuk *tafsīr bi al-Ra'yi* disertai dengan beberapa contoh dari riwayat *isrā'iliyāt*.

Keempat kitab tersebut bila dilihat dari judulnya tampak bahwa pembahasan tentang *isrā'iliyāt* masih begitu umum dalam artian belum mengkristal (fokus) pada satu pokok pembahasan. Analisis pengaruh dan dampak adanya riwayat *isrā'iliyāt* juga tidak didapatkan dalam pembahasan pada keempat buku tersebut, dan faktor inilah yang membedakan penulis dengan keempat hasil penelitian di atas.

Dari beberapa literatur tersebut, penulis tidak melihat adanya pembahasan tentang *isrā'iliyāt* secara mendetail dan terfokus pada satu pembahasan secara mendetail serta gambaran tentang pengaruh dan dampak adanya riwayat-riwayat *isrā'iliyāt* dalam kitab tafsir yang dijadikan sebagai penjelasan terhadap ayat-ayat suci Alquran. Jadi tulisan ini merupakan pengembangan dari buku-buku yang ada sebelumnya, atau pelengkap karya-karya yang sudah ada, atau penutup sebagian lubang penelitian yang ditinggalkan peneliti terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karīm

Al-Albānī, Muḥammad Nāṣiruddīn. *Silsilah al-Aḥādīs al-Ḍa'īfah wa al-Mauḍū'ah wa asaruhā al-Sayyī' fī al-Ummah*. Jilid II, Cet I: Riyāḍ; Maktabah Ma'ārif li al-Nasyr wa al-Tawzī'. 2002 M.

Ali, K. *Sejarah Islam: Tarikh Pramodern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2003 M.

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Alquran*. Yogyakarta: FKBA. 2001 M.

Amīn, Aḥmad. *Fajr al-Islām*. Kairo: Maktabah al-Naḥḍah al-Miṣriyyah. 1986 M.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Cet VII; Jakarta: Rineka Cipta. 1992 M.

Al-Aṣqalānī, Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar. *Fath al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Jilid VII, Kairo: Dār al-Taqwā li al-Turaṣ. 2000 M.

-----, *Tahzīb al-Tahzīb* Juz VI. Beirut; Dār al-Fikr li al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr. 1984 M.

Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Juz IX Cet; Kairo: Dār al-Taqwā li al-Turaṣ. 2000 M.

Al-Damsyiqi, Abu al-Fidā Ismā'il bin Kaṣīr al-Qurasyi. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Juz IV Cet I, Kairo : Dar al-Fajr li al-Turaṣ. t.th.

Al-Dibāg, Muṣṭafā Murād. *Bilādunā Falistīn*. Juz IX, Beirut: Dār al-Turaṣ al-Arabīy. 1976 M.

Floten, Van. *Al-Siyādah al-'Arabīyah wa al-Syī'ah wa Al-Isrāīliyāt fī 'Ahd Banī Umayyah*. Kairo: Dār al-Ma'ārif. t.th.

Galib, Muhammad. *Ahl al-Kitab Makna dan Cakupannya*. Cet I, Jakarta: Paramadina. t.th.

Ḥanbal, Aḥmad bin. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Kairo: Maktabah al-Ḥadīṣ, Bab: Musnad Jābir bin 'Abdullah. t.th.

Ḥaqqī, Muḥammad Ṣafā Syekh Ibrāhīm. *'Ulūm al-Qur'ān min Khilāl Muqaddimāt al-Tafāsīr*. Juz I, Beirut: Mu'assasah al-Risālah. 1425/2004 M.

- Ibnu Fāris, Aḥmad. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Jilid IV. Cet I; Beirut: Dār al-Ja'il. 1991 M.
- Khaldūn, Abdurrahmān bin. *Muqaddimah Ibn Khaldūn*. Cet I; Kairo: Dār al-Fajr li al-Turās. 2004 M.
- Khafīl, Aḥmad. *Nasy'atu al-Tafsīr fī Al-Kutub al-Muqaddasah wa al-Qur'an*. Juz I, Kairo: dār al-hadīṣ. t.th.
- Na'na'ah, Ramzi. *Isrā'iliyāt wa aṣaruhā fī Kutub al-Tafsir*. Cet. I, Beirut: Dar al-Diyā. 1970 M.
- Nawawī, Imam. *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Nawawī*. Jilid VIII, Cet I: Kairo; Dār Abī Hayyān, Bab: Khalqul Inṣān Khalqan lā yatamālak. 1995 M.
- Manzūr, Imam Ibnu. *lisān al-'Arab, Jilid IV*. Cet. III; Beirut: Dār Ihya li al-turās. 1999 M.
- Moeloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet VI; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1995 M.
- Mun'im, Muhammad Yahyā Abdul. *al-Dakhīl fī al-Tafsīr*. Cet I; Kairo: Dār al-Nail. 2000 M.
- Al-Qarḍāwī, Yusuf. *Kaifa Nata'āmal Ma'a al-Qur'ān* diterjemahkan Abdul ḥayy al-Qattāni *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. Cet I; Jakarta Gema Insani Press. 1999 M.
- Al-Qattān, Manna'. *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Myassasah al-Risalah. 1998 M, 1418 H.
- Al-Qurṭubī, Abū 'Abdullah Muḥammad bin Ahmad al-Anṣārī. *Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* Juz I, Kairo: Dār al-Hadīṣ. 2005 M.
- Salim, Abd. Muin. *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir*. Ujung pandang; Lembaga Studi Kebudayaan Islam. 1990 M.
- *Metodologi Tafsir Sebuah Rekonstruksi Epistimologis Memantapkan Keberadaan Ilmu Tafsir sebagai Disiplin Ilmu*; Orasi Pengukuhan Guru Besar di Hadapan Rapat Senat Luar Biasa IAIN Alauddin Makassar, Tanggal 28 April 1999 M.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet XXII; Bandung: Mizan. 2001 M.
- *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhyi Atas Pelbagai Persoalan Umat* Cet. XII; Bandung: Penerbit Mizan. 2001 M.

- Al-Ṣāliḥ, Ṣubḥi. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Cet XVII; Lebanon: Dār al-‘Ilmi Li al-Malāyīn. 1988 M.
- As-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Cet I, Edisi II; Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 1997 M.
- Sumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Cet X; Jakarta: Sinar Harapan. 1996 M.
- Suprayogo. dkk, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001 M.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2005 M.
- Suryadilaga dkk, M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Cet I; Yogyakarta: Teras. 2005 M.
- Syuhbah, Muhammad Abu. *al-Isrāīliyāt wa al-Mauḍū'āt fī Kutub al-Tafsīr* Kairo: Maktabah al-Sunnah. t.th.
- Al-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ayy al-Qur'ān*. Juz I. Cet; II, Kairo: Dār al-Salām, 2007.
- Tabātabā'i, Muhammad Ḥusāin. *al-Mīzan fī al-Qur'an*. Jilid III. Beirut: Mu'assasah al-A'lām li al-Maṭbū'ah 1403/1983 M.
- Ibn Taimīyah, Taqīyuddīn Aḥmad. *Majmū al-fatāwā li Ibn taimiyah*. Jilid XVI, Cet II; Mansourā: Dār al-Wafā. 2001 M.
- Tim Penulisan Karya Ilmiah UIN Alauddin. *pedoman penulisan karya ilmiah : Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Cet I; Makassar: Alauddin Press. 2008 M.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Cet III; Jakarta: Balai Pustaka. 1990 M.
- Umar, Ḥusāin Muḥammad Ibrāhīm Muḥammad. *Al-Dakhīl fī al-Tafsīr Al-Qur'ān* Kairo; Maktabah al-Azhar. 2004 M.
- Al-Zarqāni, Muḥammad Abdu al-Aẓīm. *Manāḥil al-Irfān fī Ulūm al-Qur'ān* Jilid II Cet I; Dār al-Quthaibah. 1418 H/ 1998 M.
- Al-Ḍahabī, Muhammad Ḥusāin. *al-Isrāīliyāt fī al-Tafsīr wa al-Hadīs* Cet III; Kairo: Maktabah Wahbah. 1406 H/ 1986 M.
- *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Jilid I Cet II; Kairo: Maktabah Wahbah. 1424 H/ 2003 M.

- Al-Žahabī, Imam, *Siyar A‘lām al-Nubalā’*. Juz II Cet. IV; Kairo: Maktabah al-Hadīṣ, faṣl fī Baqiyyat min al-Šahābah. t.th.
- Al-Zanāti, Anwār Maḥmūd. *Al-‘ilmu wa al-Ta‘līmu fī al-Andalūsi*. Mu’assasah al-Nūr li al-Šaqāfah. 2008.
- Zaqqūq, Muḥammad Ḥamdī. *Al-Mausu’ah al-Islamiyah al-‘Ammah*. Kairo: Majlis al-A‘la li al-Syu’ūn al-Islāmiyah. 1424 H/2003 M.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri.

Nama : Dr. Ammar Munir, Lc, M. Th.I
Tempat/TTL : Ujung Pandang, 14 Desember 1984
Pangkat/Gol. : Lektor/IIIc
NIDN : 2114128401
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar
Gowa
Jabatan : Ketua STAI Al-Azhar Gowa
Alamat Rumah : BTN Ukhuwah Blok E13/16 Makassar

A. Riwayat Pendidikan

1. MAKN Program Khusus Makassar Lulus Tahun 2002
2. S1 Universitas Al-Azhar Kairo Lulus Tahun 2006
3. S2 Universitas Islam Negeri (UIN)Alauddin Lulus Tahun 2010
4. S3 Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Lulus Tahun 2020

B. Riwayat Pekerjaan.

1. Pengajar pada Pondok Pesantren Darul Aman (2007-2014)
2. Pengajar pada Pondok Pesantren An-Nashar (2009-2014)
3. Dosen tidak tetap pada UIN Alauddin (2007-2020)
4. Dosen STAI Al-Azhar Gowa (2010-sekarang)
5. Ketua STAI Al-Azhar Gowa (2020-sekarang)

C. Karya Tulis Ilmiah

a. Jurnal

1. Hukum Tikrār dalam Al-Qur'an
(Jurnal Mitra)
2. Hadis Tarbawī tentang Teman Bergaul
(Jurnal Ṣaūt Al-‘Arabiyah)
3. Hadis Hukum Terapi Urine
(Jurnal al-Ribath)
4. Zakat dan Penanganan Kemiskinan
(Al-Azhar Journal Islamic Economic)
5. Energi terbarukan dalam Al-Qur'an
Dan penerapannya pada bidang ekonomi di Sulsel
(Al-Azhar Journal Islamic Economic)

b. Buku:

1. Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAI Al-Azhar Gowa
(Ladang Kata)
2. Indikator Pemetaan Potensi Zakat Regional Sulawesi
(Puskas Baznas)

Posisi israiliyāt sebagai salah satu di antara sumber penafsiran Alquran berimbas pada banyaknya riwayat-riwayat israiliyāt yang masuk dan memenuhi kitab-kitab tafsir klasik umat Islam termasuk di dalamnya tafsir al-Qurṭubī. Hal ini tentu saja menimbulkan kegelisahan dan tanda tanya, apakah riwayat-riwayat tersebut telah disaring dan diteliti kebenarannya sebelum dipakai dalam menafsirkan Alquran.

Para mufasir mengetahui secara sadar dan pasti akan dampak bahaya yang dihasilkan oleh adanya riwayat israiliyāt yang memenuhi kitab-kitab tafsir tanpa melalui proses penyaringan antara yang ṣaḥīḥ dan bāṭil karena tanpa proses penyeleksian tersebut para ulama ibarat memasukkan racun pada pemahaman keberagamaan umat Islam. Dapat pula dipahami bahwa pemakaian riwayat israiliyāt sebagai salah satu sumber penafsiran Alquran juga telah menambah wacana baru dan memberikan sedikit solusi dalam memecahkan teka-teki gambaran global kisah-kisah para Nabi dan Umat terdahulu.

Perlu di garis bawahi bahwa kaidah baku yang harus dikedepankan dalam meriwayatkan israiliyāt adalah berdasarkan petunjuk Rasulullah saw. yaitu (لَا تُصَنِّفُوا أُمَّلَ الْكِتَابِ وَلَا تَكْتُبُوا هُذ) yang terkristal dalam sebuah konsep sikap yang harus diambil dalam meriwayatkan israiliyāt, yaitu: (1) membenarkan riwayat yang sejalan dengan ajaran Islam; (2) menolak riwayat yang tidak sejalan dengan ajaran Islam; (3) berhenti, jika belum ada dalil yang mengungkap kebenaran atau kebohongan dari riwayat tersebut.

Kaidah di atas sudah seharusnya menjadi pedoman yang harus diwujudkan oleh para mufasir dalam memilih riwayat-riwayat israiliyāt dan agar mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan riwayat israiliyāt sebagai salah satu sumber penafsiran Alquran. Hal ini dipandang perlu agar hasil dari penafsirannya tetap sejalan dengan tujuan dan spirit yang dibawa oleh Alquran sebagai kitab petunjuk dan sumber pengetahuan. Hal ini sekaligus memberikan gambaran nyata kepada masyarakat untuk tetap selektif dalam menerima penjelasan dari ulama, muballigh, dan buku-buku yang bercerita tentang riwayat israiliyāt sebelum mengetahui secara pasti hakikat kebenarannya dan bukan sebaliknya hanya untuk memuaskan hasrat keingintahuan yang tidak didasari oleh dasar pijakan yang benar.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-183-3 (PDF)



9

786231

471833